

## Optimalisasi Pendidikan Islam di Bawah Naungan Kementerian Agama Siak

Syahferizal<sup>1\*</sup>, Rusmaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia

\*Corresponding author email: [m3831085@gmail.com](mailto:m3831085@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 18-02-2025

Accepted : 24-02-2025

**Keywords:** Optimalisasi;  
Pendidikan Islam

### ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun moral dan spiritual generasi muda Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual, serta mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan global. Kementerian Agama sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan Islam, memiliki mandat untuk menjamin bahwa pendidikan Islam dapat berjalan efektif, relevan, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Namun demikian, berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam di Indonesia menuntut adanya upaya optimalisasi yang serius. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu persoalan mendasar adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara madrasah dan sekolah umum, khususnya dalam hal fasilitas, kualitas guru, dan hasil pembelajaran. Madrasah, sebagai institusi pendidikan Islam formal di bawah Kementerian Agama, seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal dukungan infrastruktur, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, optimalisasi pendidikan Islam di Kementerian Agama menjadi suatu keharusan untuk menjamin kualitas pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan lain di Indonesia. (Atlis & Roza, 2024)

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia masih cenderung tradisional, dengan penekanan kuat pada ilmu-ilmu keagamaan tanpa mengintegrasikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan pemikiran kritis. Hal ini berakibat pada kurangnya kesiapan lulusan madrasah untuk bersaing di pasar kerja modern. Penelitian ini menyarankan agar Kementerian Agama segera melakukan pembaruan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menjembatani ilmu agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rajagukguk et al., 2023)

Selain masalah kurikulum, persoalan kualitas dan kompetensi guru juga menjadi isu yang sering dibahas dalam penelitian terkait pendidikan Islam. Banyak guru madrasah di Indonesia masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Kurangnya program pelatihan berkelanjutan bagi para guru menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas pengajaran. Rahim menekankan pentingnya optimalisasi program sertifikasi guru dan peningkatan kualitas pelatihan sebagai bagian dari strategi optimalisasi pendidikan Islam. Dengan peningkatan kualitas guru, diharapkan proses pembelajaran di

madrrasah menjadi lebih efektif, inovatif, dan mampu merespons perubahan zaman. (Adolph, 2016)

Selain itu, pemerataan akses pendidikan Islam di berbagai wilayah juga menjadi tantangan serius. Pendidikan Islam di daerah-daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur pendidikan, akses terbatas ke teknologi, dan minimnya fasilitas pendukung belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah-madrrasah di daerah terpencil seringkali tidak mendapatkan alokasi dana yang cukup, sehingga memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Saefudin menyarankan agar Kementerian Agama lebih memperhatikan distribusi anggaran yang merata, khususnya untuk pengembangan madrasah di daerah-daerah tertinggal, serta mendorong penggunaan teknologi digital untuk memperluas akses pendidikan. (Adib, 2023)

Optimalisasi pendidikan Islam di Kementerian Agama juga harus mempertimbangkan aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam masih belum maksimal. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah akses peserta didik terhadap sumber-sumber belajar yang lebih luas. Ada upaya sistematis dari Kementerian Agama untuk memperkenalkan dan memfasilitasi penggunaan teknologi digital di madrasah, baik melalui pelatihan guru, penyediaan perangkat teknologi, maupun pengembangan platform belajar online yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam.

Optimalisasi pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama bertujuan untuk mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti peningkatan kualitas guru, pembaruan kurikulum, pemerataan akses pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pendidikan Islam di Indonesia dapat bersaing di kancah global, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar utama pendidikan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri atau merasakan sendiri. Caranya seseorang peneliti harus bisa hidup di tengah-tengah kelompok manusia atau masyarakat yang diteliti, melakukan apa yang mereka lakukan dengan cara mereka.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Siak mengenai hal-hal yang berupa struktur organisasi, catatan, transkrip, dan lain-lain.

### **3. Daftar Kepustakaan**

Daftar Kepustakaan merupakan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah dan kisah-kisah sejarah.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti mencapai hasil yang paling baik dalam situasi tertentu. Optimalisasi dalam konteks pendidikan Islam berarti melakukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak individu yang memiliki keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan ilmiah.

Optimalisasi dalam dunia pendidikan mencakup pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga pengajar, penggunaan teknologi, dan peningkatan fasilitas Pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses ini juga melibatkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua aspek Pendidikan berfungsi secara efektif dan berkontribusi pada pengembangan siswa secara optimal. (Robbins & Coulter, 2019)

Dalam konteks pendidikan Islam, optimalisasi tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek akhlak dan spiritualitas peserta didik. Ini menuntut pengelolaan yang baik dari kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung tujuan pendidikan Islam.

Optimalisasi bertujuan untuk memastikan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencetak individu yang berakhlak, berakhlak, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Optimalisasi Pendidikan Islam membutuhkan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta pelibatan teknologi dan metode pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### Tujuan dan Karakteristik

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan pada pentingnya pendidikan moral dan agama yang seimbang dengan pendidikan umum. Optimalisasi pendidikan Islam dalam konteks ini berarti memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pendidikan mendukung tujuan tersebut.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk individu yang berakhlak, berilmu, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Karakteristiknya yang integratif, holistik, dan berbasis nilai menjadikannya sebagai sistem Pendidikan yang komprehensif dan relevan dalam menghadapi zaman. (Ahmad D. Marimba, 1989)

### Peran Kementerian Agama Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran sentral dalam pengelolaan pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari madrasah, pesantren, hingga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kementerian Agama bertanggung jawab dalam mengembangkan kebijakan, menyusun kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pendidikan Islam di Indonesia.

Optimalisasi pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama mencakup beberapa aspek kunci, antara lain: pengelolaan madrasah, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi mutu pendidikan. Dalam prosesnya,

Kementerian Agama berperan sebagai regulator, fasilitator, sekaligus eksekutor dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang bermutu (Hasnida, 2017).

### **Teori Manajemen Dalam Optimalisasi Pendidikan Islam**

Dalam konteks optimalisasi pendidikan, teori manajemen pendidikan sangat relevan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. manajemen pendidikan mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Manajemen pendidikan Islam yang optimal harus didukung oleh kebijakan yang jelas, sumber daya yang memadai, dan pelaksanaan yang konsisten. Dalam konteks Kementerian Agama, penerapan manajemen pendidikan yang baik melibatkan penataan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman, pengelolaan guru yang kompeten, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. (Stufflebeam, 2003)

### **Evaluasi dan Akuntabilitas Pendidikan**

Evaluasi adalah proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengukur efektivitas program pendidikan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Kementerian Agama melakukan evaluasi secara berkala terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam di bawah naungannya, termasuk madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Selain itu, akuntabilitas juga menjadi aspek penting dalam optimalisasi pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan harus memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik, di mana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kementerian Agama berperan dalam memastikan bahwa semua lembaga pendidikan Islam di Indonesia mematuhi standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. (Munir, 2018)

Evaluasi dan akuntabilitas Pendidikan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu Pendidikan. dengan evaluasi yang baik diharapkan proses pembelajaran dapat di perbaiki, sementara akuntabilitas memastikan bahwa semua pihak bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

## **KESIMPULAN**

Optimalisasi pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Optimalisasi dalam konteks Pendidikan islam berarti melakukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak individu yang memiliki keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan ilmiah. Pendidikan islam memiliki karakteristik yang unik karna tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk keperibadian yang utuh, baik dari segi akhlak, spiritual, dan intelektual tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adib, A. (2023). Implikasi Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 05(04), 11485–11492.

- [2] Atlis, L. D., & Roza, E. (2024). Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 187–194. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13375>
- [3] Hasnida, H. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 237–256. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>
- [4] Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Al-Ma'arif, h. 23.
- [5] Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil. *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 204–215.
- [6] Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). Management - A Classic Approach. *In Journal of Advanced Management Science*, 53(9).
- [7] Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. [https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4)